

# **PENGARUH PENGENALAN TEKNIK PERPUSTAKAAN TERHADAP KEMAMPUAN PENELUSURAN INFORMASI MELALUI OPAC PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**Endang Juati<sup>\*</sup>), Jazimatul Husna**

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang”. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang biasanya berupa buku dan tersedianya OPAC sebagai alat bantu dalam menelusurnya. Sedangkan pengenalan teknik perpustakaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penelusuran informasi mahasiswa melalui OPAC, karena dalam lingkungan akademis mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Jumlah sampel sebesar 78 responden, yang pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis koefisien korelasi Spearman. Hasil analisis pada uji koefisien korelasi Spearman adalah terdapat hubungan positif dan signifikan dengan pengujian hipotesis nilai sig hitung adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi keputusannya adalah terdapat hubungan yang cukup berarti atau sedang antara pengenalan teknik perpustakaan dengan kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang dengan nilai sebesar 0,551 atau 55,1 %.

**Kata kunci:** pengenalan teknik perpustakaan; kemampuan penelusuran informasi; OPAC (online public access catalogue)

## **Abstract**

*[Title: The effect of the library techniques introduction on the information retrieval skills through OPAC in Faculty of Law's students of Semarang State University year 2016]. The library is a kind of information sources which is usually a material book form and using OPAC as a searching tools. The introduction of library techniques is a factor that affect the ability of student's information retrieval skills through OPAC, because in the academic environment, students are required to be independent in fulfilling their information needs. The purpose of this study is to observe the effect of library techniques introduction on the information retrieval skills through OPAC in Faculty of Law's students of Semarang State University year 2016. This study used descriptive with quantitative design research that using the correlation method. There are 78 respondents used as samples, carried out by simple random sampling method.. The obtained data were analyzed by using statistic descriptive analysis with frequency distribution and Spearman correlation coefficient test. The results showed positive and significant correlation which was responsible to hypothesis testing sig value  $0,000 < 0,05$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. As the conclusion, there was a moderate relation between library techniques introduction on the information retrieval skills through OPAC in Faculty of Law's students of Semarang State University year 2016 with value 0.551 or 55.1%.*

**Keywords :** library techniques introduction; information retrieval skills; OPAC (online public access catalogue)

---

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi

Email: endanguati@yahoo.co.id

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan. Hal itu dikarenakan, perpustakaan dapat berguna untuk mendukung visi dan misi dari lembaga tersebut. Seperti halnya di perguruan tinggi, keberadaan perpustakaan sangat diperlukan untuk tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Maka dari itu, tujuan dari didirikannya perpustakaan juga harus sejalan dengan visi dan misi dari lembaga induknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan jantungnya perguruan tinggi.

Segala sumber daya berupa koleksi, fasilitas, maupun layanan yang disediakan oleh perpustakaan merupakan salah satu bukti tindakan ikut serta dalam pencapaian keberhasilan pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Sumber daya yang disediakan oleh perpustakaan harus berorientasi pada pengguna agar maksimal tingkat kebermanfaatan perpustakaan. Dalam hal pemanfaatan perpustakaan di perguruan tinggi, tidak semua pengguna (sivitas akademika) mengerti bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar. Terlebih lagi mahasiswa baru yang masih tahap penyesuaian dengan lingkungan akademik di suatu perguruan tinggi. Maka dari itu, pihak perpustakaan sebaiknya memberikan semacam bimbingan atau pengenalan kepada pengguna untuk mengenalkan dan menuntun bagaimana memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien. Kegiatan bimbingan atau pengenalan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan pemakai.

Pendidikan pemakai merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan untuk menjelaskan tentang seluk-beluk perpustakaan (Sutarno, 2006:113). Hak mengutip dari Rice (2016: 117-118), membedakan pendidikan pemakai ke dalam tiga jenjang, yaitu:

1. Orientasi perpustakaan (pengenalan perpustakaan secara umum);
2. Pengajaran perpustakaan (penjelasan lebih mendalam mengenai bahan-bahan perpustakaan secara spesifik);
3. Pengajaran bibliografi (langkah persiapan mengadakan penelitian dalam rangka menyusun karya akhir).

Melalui kegiatan pendidikan pemakai ini, diharapkan dapat menjadi bekal pengguna dalam pemenuhan kebutuhan informasinya melalui kemampuan yang baik dalam menelusur informasi di perpustakaan. Hal itu dikarenakan, kemampuan pengguna dalam menelusur informasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan seseorang.

Suwarno (2016: 249) mendefinisikan penelusuran informasi sebagai berikut:

*“Information retrieval (IR) is finding materiil (usually documents) of an unstructured nature (usually text) that satisfies an information need from within large collections (usually stored on computers).”* (Penelusuran informasi adalah proses menemukan bahan (biasanya dokumen) dari bersifat terstruktur (biasanya teks) yang memenuhi kebutuhan informasi dari dalam koleksi besar (biasanya disimpan di komputer).

Penelusuran informasi membutuhkan kemampuan yang tepat untuk menavigasi, memilih, dan mengevaluasi informasi yang tepat, dan menggunakan kembali informasi secara efektif (Suki, 2016: 288). Sesuai dengan pendapat Ekenna (2013: 6) bahwa perpustakaan harus mencapai posisi di mana kemampuan penelusuran informasi dianggap sebagai salah satu tujuan pembelajaran utama bagi semua siswa yang memasuki universitas.

Dengan demikian, perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila penggunaannya dapat mengetahui dengan baik, dimana dan bagaimana cara menemukan informasi yang mereka butuhkan. Keberhasilan kegiatan penelusuran informasi dipengaruhi oleh ketepatan dalam penggunaan alat penelusuran. Apabila alat penelusuran yang digunakan tepat, maka juga akan mempercepat perolehan informasi yang dibutuhkan. Salah satu contoh alat penelusuran di perpustakaan yaitu penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Katalog *online* atau OPAC merupakan sistem katalog perpustakaan yang menggunakan komputer dan memberikan informasi data bibliografi serta letak suatu dokumen (Kusmayadi, 2006:52).

Berdasarkan observasi peneliti pada saat magang di Perpustakaan Fakultas Hukum UNNES selama 35 hari terhitung dari tanggal 1 Juli sampai dengan 4 Agustus 2016 didapatkan fenomena bahwa dalam sehari terdapat 3 sampai 5 mahasiswa FH UNNES dari beragam angkatan yang bertanya pada pustakawan mengenai keberadaan koleksi yang dicari berdasarkan informasi buku dari dosen. Sehingga lama kelamaan dengan sistem perpustakaan yang masih manual, pustakawan merasa kelelahan memberikan informasi kepada setiap pengguna yang bertanya dan mencarikan koleksi buku yang dibutuhkan oleh pengguna. Sivitas akademika FH UNNES baik itu mahasiswa maupun dosen selalu memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Hal itu dikarenakan, koleksi yang tersedia di perpustakaan dapat dipastikan sangat sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, karena kegiatan pengadaan koleksi dilakukan berdasarkan hasil kerjasama dengan para dosen. Sehingga, para dosen selalu menyuruh mahasiswanya untuk mempelajari lebih mendalam materi perkuliahan melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan. Akan tetapi, koleksi yang

semakin bertambah banyak tersebut membuat penggunanya kebingungan dalam mencarinya. Sehingga sangat dibutuhkan suatu sarana penelusuran yang dapat memudahkan penggunanya dalam pemenuhan kebutuhan informasinya.

Adanya fenomena tersebut, pihak perpustakaan berinisiatif untuk melakukan peralihan sistem di perpustakaan dari sistem manual (*Excel*) ke sistem automasi (*SLIMs*) yang baru terealisasi pada tahun 2016 dengan bantuan dari mahasiswa magang. Dengan adanya peralihan sistem tersebut, maka berpengaruh terhadap sistem layanan yang ada di perpustakaan yang salah satunya yaitu tersedianya sarana penelusuran informasi secara elektronik berupa OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Setelah perpustakaan terautomasi, pihak perpustakaan mencoba melakukan kegiatan pendidikan pemakai untuk yang pertama kali jenjang orientasi perpustakaan khususnya pengenalan teknik perpustakaan bagi mahasiswa baru angkatan 2016. Kegiatan pengenalan tersebut dilakukan dengan metode ceramah di kelas menggunakan media *power point* dan peserta diberi materi presentasi serta penempelan tata cara penelusuran buku melalui OPAC yang diletakkan dekat dengan komputer OPAC. Setelah diberikan pengenalan teknik perpustakaan, pihak perpustakaan berharap mahasiswa baru angkatan 2016, mampu menemukan informasi yang dibutuhkan secara mandiri.

Maka dalam hal ini, untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, perlu diukur dan diteliti tingkat pengenalan teknik perpustakaan dan kemampuan penelusuran informasi pengguna melalui OPAC. Pengukuran ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengenalan teknik perpustakaan dan kemampuan penelusuran informasi pengguna selama ini sehingga untuk kedepannya dapat lebih baik lagi.

Sehubungan dengan hal itu, (Kumar, 2009: 004) menjelaskan bahwamateripengenalan teknik perpustakaan yaitu sebagai berikut: (1) pengenalan sistem klasifikasi, (2) pengenalan penomoran kelas pada buku, (3) pengenalan katalog perpustakaan, (4) pengenalan cara menemukan buku dengan menggunakan katalog (judul, subje, dan pengarang), (5) pengenalan penataan buku ke rak berdasarkan nomor klasifikasi. Adapun kemampuan penelusuran informasi dapat diukur berdasarkan empat faktor skala kemampuan diri penelusuran informasi dari Bronstein (2013: 152), teori tersebut mengadopsi dari teori Bandura yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang kemampuan diri didasarkan pada empat sumber informasi yaitu: (1) Mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi yang ada dalam

diri sendiri, (2) Membandingkan kemampuan penelusuran pribadi dengan orang lain, (3) Kondisi fisiologis dalam melakukan penelusuran informasi, (4) Tanggapan orang lain terhadap kemampuan penelusuran informasi pribadi.

Berdasarkan identifikasi masalah di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul "Pengaruh Pengenalan Teknik Perpustakaan Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang".

Sesuai dengan latar belakang yang ada maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Sejauhmana pengaruh pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak ada hubungan antara pengenalan teknik perpustakaan dengan kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC
- $H_1$  : Ada hubungan antara pengenalan teknik perpustakaan dengan kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Idrus (2007: 44), "Tujuan dari penelitian kuantitatif lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi dan generalisasi". Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji teori pengenalan teknik perpustakaan dan teori kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan indikator-indikator dan dianalisis secara deskriptif melalui tabel frekuensi distribusi dalam bentuk persentase.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan metode korelasi. Menurut Sudjarwo (2009: 89), "Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi tentang suatu fenomena atau menguji hubungan antar fenomena". Sedangkan penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mencoba untuk mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel tersebut (Kountur, 2007: 111).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti yaitu sebesar 78 responden yang diambil secara acak dari sejumlah populasi yaitu 356 mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Sugiyono (2011: 82) menjelaskan bahwa “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan rumus *Slovin* (Umar, 2013: 78).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengenalan teknik perpustakaan yang mempunyai lima indikator yakni: (1) pengenalan sistem klasifikasi, (2) pengenalan penomoran kelas pada buku, (3) pengenalan katalog perpustakaan, (4) pengenalan cara menemukan buku dengan menggunakan katalog (judul, subjek, dan pengarang), (5) pengenalan penataan buku ke rak berdasarkan nomor klasifikasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC yang terdiri dari empat indikator, yakni: (1) Mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi yang ada dalam diri sendiri, (2) Membandingkan kemampuan penelusuran pribadi dengan orang lain, (3) Kondisi fisiologis dalam melakukan penelusuran informasi, (4) Tanggapan orang lain terhadap kemampuan penelusuran informasi pribadi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup. “Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jumlah item dan jawabannya sudah ditentukan, jadi responden tinggal memilihnya” (Sudjarwo, 2009: 144). Angket yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni skala *Likert*. Menurut Riduwan (2012: 12), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Metode pengolahan data dilakukan dengan tiga langkah yakni *editing, coding, dan tabulating* (Narbuko, 2013: 153-155).

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang disajikan dengan tabel distribusi frekuensi dengan bentuk persentase, analisis koefisien korelasi *Spearman* dan pengujian hipotesis. Menurut Yamin (2009: 12), distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui frekuensi setiap variabel data dan mengetahui distribusi respons dari setiap responden (setuju, tidak setuju dan lain-lain). Sesuai pendapat Uyanto (2009: 226), “Koefisien korelasi *Spearman* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dimana kedua variabel berbentuk peringkat (*rank*) atau kedua

variabel berskala ordinal”. Prayitno (2008: 118) menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) < 0,05 maka  $H_1$  diterima. Sehingga kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jika  $\text{sig}(\text{1-tailed}) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika  $\text{sig}(\text{1-tailed}) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan diri responden secara pribadi. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang yang sudah pernah menggunakan OPAC berjumlah 78 mahasiswa. Alasan memilih mahasiswa angkatan 2016 dikarenakan sudah mendapatkan pengenalan teknik perpustakaan dari pihak perpustakaan. Responden tersebut dipilih dengan cara *simple random sampling* dari total keseluruhan populasi berjumlah 356 mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengenalan teknik perpustakaan.

##### 3.1.1 Jenis Kelamin

Diketahui bahwa dari 78 responden, 32 responden atau 41 % adalah laki-laki dan 46 responden atau 59 % adalah perempuan. Dari total responden yang diambil lebih banyak responden perempuan dikarenakan memang dari total keseluruhan mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum UNNES, jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak daripada jumlah mahasiswa laki-laki. Selain itu, mahasiswa angkatan 2016 yang sudah pernah menggunakan OPAC untuk menelusur buku di perpustakaan juga kebanyakan dari mahasiswa perempuan.

##### 3.1.2 Usia Responden

**Tabel 1.** Usia Responden (Peneliti, 2017)

Keterangan	Jumlah	Presentase
Usia		
17 tahun	1	1 %
18 tahun	28	36 %
19 tahun	38	49 %
20 tahun	10	13 %
21 tahun	1	1 %
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100 %</b>

### 3.2 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Penjabaran instrumen penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel definisi operasional. Setiap indikator dihitung dengan menggunakan skala *likert* ordinal, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut adalah tabel 2 yang menjelaskan tentang instrumen yang digunakan dalam variabel pengenalan teknik perpustakaan dan kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC.

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel (Peneliti, 2017)

Variabel	Indikator	Sub Indikator		
Pengenalan Teknik Perpustakaan (X)	1. Pengenalan terhadap sistem klasifikasi penomoran kelas pada buku 2. Pengenalan katalog perpustakaan 3. Pengenalan cara menemukan buku menggunakan katalog (judul, pengarang, subjek) 4. Pengenalan penataan buku ke rak berdasarkan nomor klasifikasi (Kumar, 2009:004)	1. a. Pengetahuan mengenai sistem klasifikasi yang digunakan oleh perpustakaan		
		b. Pengetahuan mengenai maksud dari penggunaan sistem klasifikasi tersebut		
		2. a. Pengetahuan mengenai penomoran kelas pada buku yang dimiliki oleh perpustakaan		
		b. Pengetahuan mengenai kode warna yang digunakan pada setiap penomoran kelas pada buku		
		3. a. Pengetahuan mengenai adanya OPAC di perpustakaan		
		b. Pengetahuan mengenai kegunaan OPAC		
		c. Pengetahuan mengenai menu-menu apa saja yang tersedia dalam OPAC		
		4. a. Pengetahuan mengenai cara menelusur buku pada OPAC melalui "Pencarian Kata Kunci"		
		b. Pengetahuan mengenai cara menelusur buku pada OPAC melalui "Pencarian Spesifik"		
		5. a. Pengetahuan mengenai penataan buku ke rak yang diterapkan oleh perpustakaan		
		b. Pengetahuan mengenai letak buku di rak berdasarkan data buku yang didapatkan dari OPAC		
		Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y)	1. Mengevaluasi	1. a. Dapat menemukan buku yang dibutuhkan melalui OPAC
				b. Tidak akan menyerah jika belum menemukan buku yang dibutuhkan
				c. Dapat menemukan buku melalui OPAC jika mencoba cukup keras
				d. Dengan adanya OPAC, menelusur buku lebih mudah daripada tanpa OPAC
e. Terus berusaha menemukan buku melalui OPAC meskipun membutuhkan waktu yang lama				
f. Yakin dapat menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan melalui OPAC				
2. a. Merasa tahu lebih banyak dalam menelusur buku melalui OPAC dibandingkan dengan orang lain				
b. Merasa lebih mengerti bagaimana menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan dibandingkan dengan orang lain				
c. Dapat menelusur buku melalui OPAC secara lebih cepat dan tepat dibandingkan dengan orang lain				
3. a. Merasa senang selama melakukan penelusuran buku melalui OPAC				
b. Merasa bersemangat ketika menelusur buku melalui OPAC				
c. Menikmati proses penelusuran buku melalui OPAC				
d. Menelusur buku melalui OPAC tidak membuat saya frustrasi				
4. a. Orang lain menilai bahwa saya bisa menelusur buku melalui OPAC dengan baik				
b. Orang lain akan meminta bantuan saya ketika mereka kesulitan menelusur buku yang dibutuhkan				
Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y)	1. Mengevaluasi	1. a. Dapat menemukan buku yang dibutuhkan melalui OPAC		
		b. Tidak akan menyerah jika belum menemukan buku yang dibutuhkan		
		c. Dapat menemukan buku melalui OPAC jika mencoba cukup keras		
		d. Dengan adanya OPAC, menelusur buku lebih mudah daripada tanpa OPAC		
		e. Terus berusaha menemukan buku melalui OPAC meskipun membutuhkan waktu yang lama		
		f. Yakin dapat menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan melalui OPAC		
		2. a. Merasa tahu lebih banyak dalam menelusur buku melalui OPAC dibandingkan dengan orang lain		
		b. Merasa lebih mengerti bagaimana menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan dibandingkan dengan orang lain		
		c. Dapat menelusur buku melalui OPAC secara lebih cepat dan tepat dibandingkan dengan orang lain		
		3. a. Merasa senang selama melakukan penelusuran buku melalui OPAC		
		b. Merasa bersemangat ketika menelusur buku melalui OPAC		
		c. Menikmati proses penelusuran buku melalui OPAC		
		d. Menelusur buku melalui OPAC tidak membuat saya frustrasi		
		4. a. Orang lain menilai bahwa saya bisa menelusur buku melalui OPAC dengan baik		
		b. Orang lain akan meminta bantuan saya ketika mereka kesulitan menelusur buku yang dibutuhkan		

#### 3.2.1 Uji validitas

Menurut Arikunto (2010: 221), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan peneliti

menggunakan uji *korelasi bivariat Spearman's Rho* dengan bantuan SPSS versi 24 for Windows. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dengan ketentuan hasil uji pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Ghozali, 2013: 53). Jumlah responden untuk uji kuesioner yakni 30 orang (mendekati kurva normal), dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,3610. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n-2$$

$$df = 30-2$$

$$df = 28 \text{ adalah } 0,3610$$

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Kuesioner (Peneliti, 2017)

No Butir	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Variabel (X) Pengenalan Teknik Perpustakaan			
Q1	0,613	0,3610	Valid
Q2	0,870	0,3610	Valid
Q3	0,828	0,3610	Valid
Q4	0,839	0,3610	Valid
Q5	0,716	0,3610	Valid
Q6	0,929	0,3610	Valid
Q7	0,788	0,3610	Valid
Q8	0,807	0,3610	Valid
Q9	0,833	0,3610	Valid
Q10	0,844	0,3610	Valid
Q11	0,809	0,3610	Valid
Variabel (Y) Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC			
Q12	0,424	0,3610	Valid
Q13	0,525	0,3610	Valid
Q14	0,758	0,3610	Valid
Q15	0,407	0,3610	Valid
Q16	0,771	0,3610	Valid
Q17	0,621	0,3610	Valid
Q18	0,929	0,3610	Valid
Q19	0,881	0,3610	Valid
Q20	0,870	0,3610	Valid

Q21	0,582	0,3610	Valid
Q22	0,746	0,3610	Valid
Q23	0,482	0,3610	Valid
Q24	0,736	0,3610	Valid
Q25	0,794	0,3610	Valid
Q26	0,916	0,3610	Valid

Hasil uji validitas menyatakan bahwa 26 pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk diujikan.

### 3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap memberikan hasil yang sama (Sudjarwo, 2009:242). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2013: 4). Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa:

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Peneliti, 2017)

<i>Cronbach Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Keterangan
0,818	0,70	Reliabel

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini adalah reliabel yang berarti instrumen yang digunakan adalah baik dan data hasil instrumen dapat dipercaya.

### 3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan nilai persentase tiap pernyataan dari kedua variabel sejumlah 26 pernyataan, maka dapat disimpulkan dengan tabel ringkasan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 5.** Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif (Peneliti, 2017)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tanggapan terbanyak
Pengenalan Teknik Perpustakaan	Pengenalan terhadap sistem klasifikasi	Sistem klasifikasi yang digunakan	Mengetahui

(X)		Maksud dari penggunaan sistem klasifikasi tersebut	Mengetahui		menemukan buku melalui OPAC meskipun membutuhkan waktu yang lama	
	Pengenalan penomoran kelas pada buku	Penomoran kelas pada buku	Mengetahui		Yakin dapat menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan melalui OPAC	Setuju
		Kode warna pada setiap penomoran kelas	Mengetahui			
	Pengenalan katalog perpustakaan	Adanya OPAC di perpustakaan	Mengetahui	Membandingkan kemampuan penelusuran informasi pribadi dengan orang lain	Merasa tahu dalam banyak menelusur buku melalui OPAC dibandingkan dengan orang lain	Setuju
		Kegunaan OPAC	Mengetahui			
		Menu-menu dalam OPAC	Kurang Mengetahui			
	Pengenalan cara menemukan buku menggunakan katalog (judul, pengarang, subjek)	Menelusur pada OPAC melalui "Pencarian Kata Kunci"	Mengetahui		Merasa lebih mengerti bagaimana menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan dibandingkan dengan orang lain	Setuju
		Menelusur pada OPAC melalui "Pencarian Spesifik"	Mengetahui			
	Pengenalan penataan buku ke rak berdasarkan nomor klasifikasi	Sistem penataan buku di rak	Mengetahui		Dapat menelusur buku melalui OPAC secara lebih cepat dan tepat dibandingkan dengan orang lain	Setuju
		Letak buku di rak berdasarkan data buku dari OPAC	Mengetahui			
		Dapat menemukan buku yang dibutuhkan melalui OPAC	Setuju			
Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y)	Mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi yang ada dalam diri sendiri	Tidak akan menyerah jika belum menemukan buku yang dibutuhkan	Setuju	Kondisi fisiologis dalam melakukan penelusuran informasi	Merasa senang selama melakukan penelusuran buku melalui OPAC	Setuju
		Dapat menemukan buku melalui OPAC jika mencoba cukup keras	Setuju		Merasa bersemangat ketika menelusur buku melalui OPAC	Setuju
		Dengan adanya OPAC, menelusur buku lebih mudah daripada tanpa OPAC	Setuju		Menikmati proses penelusuran buku melalui OPAC	Setuju
		Terus berusaha	Setuju		Menelusur buku melalui OPAC tidak membuat saya frustrasi	Setuju

Tanggapan orang lain terhadap kemampuan penelusuran informasi pribadi

Orang lain menilai bahwa saya bisa menelusur buku melalui OPAC dengan baik

Orang lain akan meminta bantuan saya ketika mereka kesulitan menelusur buku yang dibutuhkan

Setuju

Setuju

Berdasarkan tabel 5 di atas, sebagian besar responden berpendapat mengetahui terhadap pernyataan dalam variabel pengenalan teknik perpustakaan dan berpendapat setuju terhadap pernyataan variabel kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC.

### 3.4 Analisis Koefisien Korelasi Spearman

Data yang digunakan dalam penelitian ini berskala non-parametrik berjenis data ordinal, sehingga penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi Spearman. Maka dari itu, peneliti tidak menggunakan uji normalitas data dan langsung melakukan uji koefisien korelasi Spearman dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n^3 - d}$$

Uji korelasi Spearman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 24 for Windows. Setelah memasukkan data, hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 6.** Output Uji Korelasi Spearman (Peneliti, 2017)

Correlations			Pengenalan Teknik Perpustakaan	Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC
Spearman's rho	Pengenalan Teknik Perpustakaan	Correlation Coefficient	1.000	.551**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	78	78
	Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC	Correlation Coefficient	.551**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi Spearman seperti pada tabel di atas, maka besarnya korelasi Spearman ( $r_s$ ) adalah 0,551. Untuk menentukan kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Pengenalan Teknik Perpustakaan (X) dengan variabel Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y), Hasan (2004: 44) memberikan interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

**Tabel 7.** Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan (Hasan, 2004)

No	Nilai Interval	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada hubungan
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Hubungan sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Hubungan rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Hubungan cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Hubungan tinggi atau kuat
6	0,90 < KK ≤ 1,00	Hubungan sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Hubungan sempurna

Berdasarkan tabel interpretasi kekuatan hubungan antar variabel tersebut, diketahui nilai korelasi Spearman adalah 0,551. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Pengenalan Teknik Perpustakaan (X) dengan variabel Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y) memiliki nilai kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang. Arah hubungan antara variabel Pengenalan Teknik Perpustakaan (X) dengan variabel Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y) bersifat positif, dapat dilihat dari hasil korelasi yang bernilai positif yaitu 0,551. Dengan demikian jika kegiatan pengenalan teknik perpustakaan lebih ditingkatkan, maka kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC akan lebih baik.

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Hipotesis dalam penelitian ini:

H0 : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

H1 : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % (0,05). Untuk mengetahui signifikansi

hasil korelasi, dapat dilihat dari pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Spearman* yaitu:

- a. Jika nilai sig.(1-tailed) < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan
- b. Jika nilai sig.(1-tailed) > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Spearman*, diketahui sig.(1-tailed) adalah 0,000 dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian, sig.(1-tailed) < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengenalan Teknik Perpustakaan (X) dengan variabel Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat hubungan signifikansi antar variabel yang dihubungkan antar variabel yang dihubungkan yaitu antara variabel Pengenalan Teknik Perpustakaan (X) dengan variabel Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y). Prayitno (2008: 118) menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka  $H_1$  diterima. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jika sig.(1-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika sig.(1-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Spearman*, diketahui bahwa sig.(1-tailed) adalah 0,000 dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian sig.(1-tailed) < 0,05, sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan antara variabel Pengenalan Teknik Perpustakaan (X) dengan variabel Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tanggapan responden terhadap variabel pengenalan teknik perpustakaan (X) yang berjumlah 11 pernyataan yaitu 10 pernyataan menunjukkan bahwa setengahnya atau lebih dari jumlah responden memberikan tanggapan mengetahui terhadap pernyataan yang diajukan. Namun, ada 1 pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya jumlah responden memberikan tanggapan kurang mengetahui yaitu pada pernyataan pengetahuan mengenai menu-menu apa saja yang tersedia dalam OPAC.
2. Tanggapan responden terhadap variabel kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC (Y) yang berjumlah 15 pernyataan yaitu semua pernyataan menunjukkan bahwa setengahnya atau lebih dari jumlah responden memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan yang diajukan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui

OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

4. Berdasarkan uji hipotesis koefisien korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa sig.(1-tailed) adalah 0,000 dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian sig.(1-tailed) < 0,05, sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan antara pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang dengan nilai korelasi sebesar 0,551 atau 55,1% yang berarti kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang.
5. Hubungan antara pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang merupakan korelasi positif yang berarti jika kegiatan pengenalan teknik perpustakaan lebih ditingkatkan maka kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang akan lebih baik pula.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bronstein, Jenny and Lilian Tzivian. 2013. "Perceived Self-Efficacy of Library and Information Science Professionals Regarding their Information Retrieval Skills". Dalam jurnal *Library & Information Science Research*.35, Pp 151-158, Januari. <http://web.b.ebscohost.com/>. Diakses tanggal 14 September 2016.
- Ekenna, Margaret-Mary dan Mabawonku Iyabo. 2013. "Information Retrieval Skills and Use of Library Electronic Resources by University Undergraduates in Nigeria". Dalam jurnal *Information and Knowledge Management*.Vol.3,No.9. <https://www.mysciencework.com/publication/show/5f571722d416df2d5b5aca3c644ecf40>. Diakses tanggal 25 Februari 2017.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hak, Ade Abdul. 2016. "Pendidikan Pemakai: Perubahan Perilaku Pada Siswa Madrasah

- Dalam Sistem Pembelajaran Berbasis Perpustakaan”. Dalam jurnal *Al-Maktabaha*. Vol. 4, No. 2, Hal.117-118, Oktober. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31092>. Diakses tanggal 15 Februari 2017.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Kumar, B. Ravi and M. Phil. 2009. “User Education in Libraries”. Dalam jurnal *International Journal of Library and Information Science*. Vol. 1, No. 1, pp.004, June. [http://www.academicjournals.org/article/article1380016674\\_Kumar%20and%20Phil.pdf](http://www.academicjournals.org/article/article1380016674_Kumar%20and%20Phil.pdf). Diakses tanggal 8 November 2016.
- Kusmayadi, Eka dan Etty Andriaty. 2006. “Kajian *Online Public Access Catalogue (OPAC)* Dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian”. Dalam *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 15, No. 2. <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp152065.pdf>. Diakses tanggal 7 Maret 2017.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, Dwi. 2008. *SPSS untuk Menganalisis Korelasi Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjarwo dan Basrowi, 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. CV Mandar Maju: Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suki, Norazah Mohd dan Norbayah Mohd Suki. 2016. “Library Patrons’ Emotions After Information Retrieval: Effect of Perceived Self-Efficacy”. Dalam jurnal *Emerald Insight*. Vol. 50, No. 3, Pp. 288-302, June. [https://www.researchgate.net/profile/Norazah\\_Mohd\\_Suki/publication/303873979\\_Library\\_patrons'\\_emotions\\_after\\_information\\_retrieval\\_effects\\_of\\_perceived\\_self\\_efficacy/links/58089a9308ae63c48fecf08c.pdf?origin=publication\\_list](https://www.researchgate.net/profile/Norazah_Mohd_Suki/publication/303873979_Library_patrons'_emotions_after_information_retrieval_effects_of_perceived_self_efficacy/links/58089a9308ae63c48fecf08c.pdf?origin=publication_list). Diakses tanggal 20 November 2016.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Suwarno, Wiji. 2016. *Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.